

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA SD**

**(Jurnal)**

**Oleh**

**HENI SETIOWATI  
RAPANI  
A. SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat

**Heni Setiowati<sup>1\*</sup>, Rapani<sup>2</sup>, A. Sudirman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>3</sup>FIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Caturtunggal Yogyakarta

\*email:henisetiawati40@gmail.com , Telp. +6281379213085

### ***Abstract: Relationships of interest in learning on Learning Outcomes***

*The purpose of this Research are the interest in learning And the resuolt of studying for science of social education IPS”which has a lot the of various Result and not maximum.By doing this research we can know the Relation betaeen interest in learning of studying and the Result of fourth grades student in elementary school of muhamadiyah metro in this research which have 2.30 population of students and take the sample baed on “proporsional stratified random sampling”and get 70 students.documentary and kuesioner (angket) are the technigie to gather those data.Testing of hypetheses is using correlation product moment formula with coefficient scors  $r=0,24$  with  $t_{counti}>t_{tabel}$  2,0772,00(with  $\alpha=0,55$ ) which means significant. The big contribution interest in learning of studying against the results is 5% meanwhile 95% are affected by variable or some factor in this research. The result of this research shows us the significant relation between interest in learning of studying with the result of fourth grades student in muhamadiyah elementary school.*

***Keywords:*** social studies, interest in learning, learning outcomes.

### **Abstrak: Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar**

Masalah dalam penelitian ini adalah minat belajar dan hasil belajar IPS yang beragam dan belum maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 230 orang siswa dan jumlah sampel diambil berdasarkan teknik *proporsional stratified random sampling* yaitu diperoleh 70 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan studi dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *korelasi product moment* terhadap nilai koefisien korelasi  $r = 0,24$  terhadap  $t_{hitung}>t_{tabel}$  yaitu  $2,07>2,00$  (terhadap  $\alpha = 0,05$ ) artinya korelasi signifikan. Besar kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 5 %, sedangkan 95 % dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

**Kata kunci:** IPS, minat belajar, hasil belajar

## PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mutlak bagi setiap individu yang harus dipenuhi. Adanya pendidikan menjadikan setiap individu mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Adapun tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Untuk mencapai proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal maka harus ada kegiatan pembelajaran serta segenap komponen yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Ayat 1.

menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena

tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu meningkatkan taraf kehidupannya. Melalui pendidikan yang baik manusia akan dapat mencapai kesejahteraan hidup, mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dan ikut serta secara aktif dalam pembangunan. Pentingnya mutu pendidikan ini menuntut pemerintah untuk terus melakukan pembaharuan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Proses pembelajaran di sekolah yang berkualitas idealnya melibatkan mental siswa secara maksimal agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan mental siswa yaitu terhadap menumbuhkan minat yang baik dalam diri siswa, sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa akan maksimal.

Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dalyono (2005: 55) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal* seseorang. Faktor *internal* seseorang meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, dan cara belajar. Faktor *eksternal* seseorang meliputi misalnya ruang belajar yang bersih, sarana

dan prasarana belajar yang memadai.

Faktor *internal* juga yang memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar, salah satunya adalah minat belajar. Hasil belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

Usman (dalam Susanto, 2014: 66) menyatakan bahwa minat belajar merupakan faktor paling utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar. Setiap siswa tentunya memiliki minat yang berbeda antara satu terhadap yang lainnya terhadap pembelajaran IPS. Minat siswa tentunya berasal dari keadaan psikologis yang menarik dan kemudian timbul melalui rangsangan dan lingkungan tertentu. Minat siswa terhadap pembelajaran IPS sangat mempengaruhi kemauan dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa terpacu untuk menjadi lebih baik lagi, dan mencapai hasil yang memuaskan.

Hasil belajar IPS yang baik tidak akan tercapai secara maksimal apabila siswa tidak memiliki minat belajar. Minat mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar, karena tanpa adanya minat dalam belajar maka tidak akan mungkin untuk dapat melakukan aktivitas belajar yang optimal.

Hasil observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan melalui wawancara pada tanggal

13 dan 14 November 2017 di kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat, diketahui bahwa. Siswa masih memiliki minat belajar yang rendah pada mata pelajaran IPS, siswa kurang memperhatikan pada saat guru menyampaikan pelajaran, banyak siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, pembelajaran yang masih berpusat pada guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang aktif, dan hasil pelajaran IPS siswa kelas IV yang masih rendah. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang sibuk bermain sendiri, mengantuk saat belajar serta ada siswa yang tidak fokus terhadap apa yang diterangkan oleh guru. Permasalahan ini memberikan dampak pada rendahnya hasil belajar siswa, terutama pada hasil *mid* semester ganjil tahun 2017/2018. Nilai *mid* Semester Ganjil siswa yang diperoleh dari dokumentasi guru, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Nilai *mid* semester ganjil IPS Kelas IV

NO	Kelas	Ketuntasan				Σ
		KKM (≥ 80)		KKM (<80)		
		Siswa Tuntas	Persentase	Siswa Tidak tuntas	Persentase	
1	Hiran	10	37%	22	69%	32
2	Zakiati	8	26%	23	74%	31
3	Dinal	21	62%	13	38%	34
4	Salaman	18	55%	15	45%	33
5	Dyan	20	59%	14	41%	34
6	Dyana	11	33%	22	67%	33
7	Yuzni	12	36%	21	64%	33
Jumlah Peserta Didik		100	-	110	-	210

Sumber: Dokumentasi nilai *mid* Guru kelas IV SD Muhammadiyah.

Berdasarkan tabel nilai *mid* semester ganjil IPS di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa tergolong masih rendah, karena siswa yang tidak tuntas pada pelajaran IPS mencapai 57% atau

130 siswa, sedangkan yang tuntas hanya 43% atau 100 siswa dari 230 siswa.

Slameto (2014: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi terhadap lingkungannya.

E.R. Hilgard (dalam Susanto 2014: 3) belajar adalah sesuatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan.

Sedangkan Susanto (2014: 5) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut terhadap pembelajaran. Purwanto (2010: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar. perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Secara operasional, Lilawati (dalam Zusnani, 2013: 79) mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai terhadap perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut terhadap kemauan mereka sendiri tanpa ada paksaan.

Purwaningrum (dalam Susanto, 2014: 61) mengartikan minat belajar diklasifikasikan menjadi 10 macam minat belajar dan menurut ketertarikannya terhadap pelajaran.

Hurlock (dalam Susanto, 2014: 62) menyebutkan ciri-ciri minat belajar yaitu: (1) Minat tumbuh

bersamaan dengan terhadap perkembangan fisik dan mental, (2) Minat tergantung pada kegiatan belajar, (3) Minat tergantung pada kesempatan belajar, (4) Perkembangan minat mungkin terbatas, (5) Minat dipengaruhi budaya, (6) Minat berbobot emosional, (7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia, karena pada dasarnya fokus kajian pendidikan IPS adalah kehidupan manusia terhadap segala aktivitas sosialnya. Susanto (2014: 137) menjelaskan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

## **METODE/ METHOD**

### **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasional. Penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Arikunto (2013:166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap

data yang memang sudah ada.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian korelasi ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat yang beralamatkan di Jalan KH. Ahmad Dahlan Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Penelitian korelasi ini mulai dilaksanakan oleh peneliti pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 selama 6 bulan, dari tahap perencanaan sampai terhadap penggandaan dan pengiriman hasil.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat terhadap jumlah 230 orang siswa kelas IV pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional stratified random sampling* terhadap jumlah sampel sebesar 70 responden siswa kelas IV.

Teknik tersebut menurut Riduwan (2009: 58) ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan cara undian untuk menentukan anggota sampel.

### **Prosedur Penelitian**

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan yaitu: (1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 15 orang siswa yang merupakan bagian dari subjek

penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian, (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa angket, (3) menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, (4) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel, (5) melaksanakan penelitian terhadap membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan jika untuk mengetahui hasil belajar IPS, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil nilai akhir semester ganjil dari guru IPS kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat,

(6) menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterhubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat, (7) interpretasi hasil analisis data.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Alat pengumpul data berupa angket model Likert terhadap empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang minat belajar dan studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPS siswa

kelas IV yaitu nilai ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini sebelumnya diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket minat belajar sehingga layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai terhadap apa yang diteliti.

Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Office Excel 2007*.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji prasyarat analisis data dapat menggunakan uji normalitas terhadap rumus *chi kuadrat* dan uji linieritas menggunakan uji-F. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan Uji-t, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X (minat belajar) terhadap Y (hasil belajar) terhadap rumus koefisien determinan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

### Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat yang beralamatkan di Jalan KH. A. Dahlan No.1, kelurahan

Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Propinsi Lampung.

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil jawaban angket tentang minat belajar (variabel X) dan studi dokumentasi tentang hasil belajar IPS yaitu nilai ujian akhir semester ganjil (variabel Y) yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2018 kepada 70 siswa kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat sebagai responden penelitian ini. Terdapat data variabel X dan Y sebagai berikut.

Tabel 2. Data variabel X dan Y

Data	Variabel	
	X	Y
Skor <i>Max</i>	80	88
Skor <i>Min</i>	58	63
$\Sigma$	4760	5264
Rerata	67,95	74,95
s (simpangan baku)	6,48	5,24

Sumber: Hasil penarikan angket dan studi dokumentasi

Tabel di atas menunjukkan bahwa data variabel X dan Y belum mencapai skor maksimal terlihat bahwa skor pada variabel X hanya sebesar 80 dan variabel Y 88. Dilihat dari simpangan baku kedua di atas, menunjukkan bahwa data variabel X jauh lebih bervariasi dibandingkan data variabel Y Hal tersebut dapat dilihat dari nilai simpangan baku (s) variabel X lebih besar dari variabel Y yaitu  $6,48 > 5,24$  serta terlihat bahwa data variabel Y jauh lebih rendah dari pada data variabel X. Berikut peneliti sajikan distribusi frekuensi data minat belajar.

Berdasarkan pengolahan data dari 70 responden, peneliti memperoleh distribusi frekuensi data variabel X dan variabel Y.

Berikut peneliti sajikan distribusi frekuensi data minat belajar.

### 1. Data Minat Belajar di Sekolah (Variabel X)

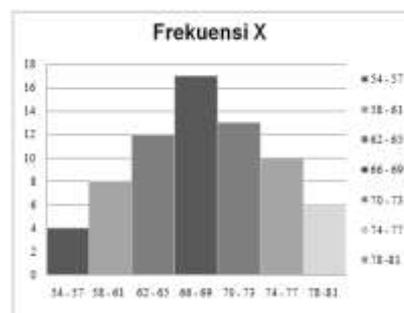
Tabel 3. Distribusi frekuensi data minat belajar

No.	Interval	Frekuensi	Presentase %
1	78 - 81	6	8,6
2	74 - 77	10	12,9
3	70 - 77	13	17,1
4	66 - 69	17	27,1
5	62 - 65	12	17,1
6	58 - 61	8	11,5
7	54 - 57	4	5,7
Jumlah		70	100

Sumber: Hasil penarikan angket minat belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi yaitu sebanyak 17 orang siswa terhadap frekuensi 27,1%. Minat belajar yang tinggi ini tentunya dipengaruhi oleh faktor psikologis dari dalam diri siswa yang kemudian mempengaruhi kemauan dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa terpacu untuk menjadi lebih baik lagi, dan mencapai hasil yang memuaskan. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah ini disebabkan karena siswa tidak menyukai mata pelajaran IPS, kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran IPS, tidak mengulang pelajaran setelah pulang sekolah, mudah menyerah saat mengalami kesulitan dalam belajar, takut untuk bertanya terhadap guru pada saat pelajaran berlangsung dan tidak menggunakan waktu untuk belajar terhadap baik, hal tersebut didapatkan dari hasil pengisian angket oleh siswa. Lebih jelasnya

dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram distribusi frekuensi variabel X

### 2. Hasil Belajar ( Variabel Y)

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai mid mata pelajaran IPS semester ganjil kelas V tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian tentang hasil belajar siswa, dapat dijelaskan bahwa dari 70 responden skor tertinggi 83 dan skor yang terendah 65. Distribusi Frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

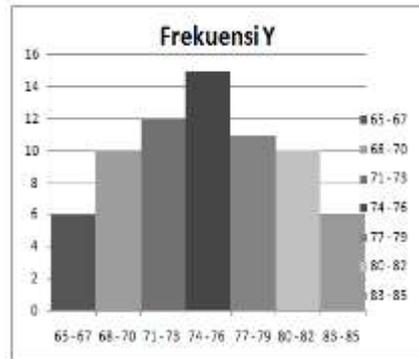
Tabel 4. Deskripsi Frekuensi data variabel Y

No.	Interval	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
1	83 - 85	6	4,2	Sangat tinggi
2	80 - 82	10	7	Tinggi
3	77 - 79	11	7,7	Cukup tinggi
4	74 - 76	15	10,5	Sedang
5	71 - 73	12	8,4	Cukup rendah
6	68 - 70	10	7	Rendah
7	65 - 67	6	4,2	Sangat rendah
Jumlah		70	100%	

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 83-85 yakni sebanyak 6 orang, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 65-67 sebanyak 6 orang. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 4,2% hasil belajar di sekolah dalam katagori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan.

Lebih jelas dapat dilihat pada dhistogram berikut.



Gambar 2. histogram deskripsi frekuensi data variabel

### Uji Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kumpulan data dari sebuah variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut kaidah pengujian data dalam penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , terhadap  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = k - 1$  ( $dk = 7 - 1 = 6$ ) adalah sebesar 12,59.

Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  variabel X adalah 7,05 dan  $\chi^2_{hitung}$  variabel Y adalah 6,77 (Lampiran 5). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan data variabel X dan Y memiliki sebaran yang berdistribusi normal, karena  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  yaitu  $7,05 \leq 12,59$  untuk variabel X dan  $6,77 \leq 12,59$  untuk variabel Y.

Setelah dilakukan uji normalitas, uji persyaratan analisis selanjutnya ialah uji linieritas. Hasil perhitungan uji linieritas diperoleh bahwa  $F_{hitung} = 1,77$  dan  $F_{tabel} = 1,79$  (Lampiran 5). Hasil tersebut menunjukkan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  yaitu  $1,77 \leq 1,79$  maka dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel X dan variabel Y berpola linier.

### Uji Hipotesis

Hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,07 selanjutnya  $t_{tabel}$  sebesar 2,00 (uji dua pihak) hanya sebesar 2,00 yang diperoleh dari tabel nilai dalam distribusi t, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### Pembahasan

Hasil analisis data yang diperoleh membuktikan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar. Besarnya koefisien korelasi ( $r$ ) antara minat belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,24. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) yang diperoleh tersebut tergolong rendah. Arah hubungan yang positif menunjukkan semakin tinggi skor minat belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Demikian pula sebaliknya, jika semakin rendah skor minat belajar maka akan semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji hipotesis di atas, ternyata koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,24 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif terhadap kriteria rendah. Selanjutnya kita mengetahui bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 5%. Hal itu berarti minat belajar siswa memberi pengaruh sebesar 5% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Sedangkan 95% dipengaruhi oleh

faktor lain seperti kecerdasan, bakat, motivasi, keadaan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Terakhir kita telah mengetahui  $t_{hitung}$  sebesar 2,07 sedangkan  $t_{tabel}$  terhadap  $\alpha = 0,05$  (uji dua pihak) hanya sebesar 2,00. Hal ini berarti  $t_{hitung} = 2,07 > t_{tabel} = 2,00$  yang menandakan bahwa pada tingkat kebermaknaanya bersifat signifikan.

Hal ini sesuai terhadap pendapat Slameto (2013: 57) yang menyatakan minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena jika bahan yang dipelajari tak sesuai terhadap minat siswa, siswa tidak akan belajar terhadap baik. Jika belajar tanpa disertai minat, siswa akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran. Usman (dalam Susanto, 2014: 66) menyatakan bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar. Selanjutnya penelitian Haryati menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan terhadap nilai  $r$  sebesar 0,565, dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Setiap minat belajar diikuti kenaikan prestasi belajar matematika dan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan Nugroho (2012) ". Berdasarkan analisis data diperoleh  $r$  adalah 0,195 jika dikonsultasikan terhadap tabel interpretasi

koefisien korelasi product moment, maka hubungan antara minat baca dan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Getasan 01 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sumbangan atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y mempunyai persentase sebesar 95%.

Dari penjabaran di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

## SIMPULAN/ CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hal tersebut dibuktikan terhadap nilai koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y yaitu  $= 0,24$  terhadap  $t_{hitung} = 2,07$ . Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) tergolong rendah terhadap  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,07 > 2,00$  (terhadap  $\alpha = 0,05$ ), artinya minat belajar terdapat hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar. Nilai koefisien determinasi 5%, hal ini berarti minat belajar memberikan pengaruh sebesar 5% terhadap hasil belajar. Sedangkan sisanya 95% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

**DAFTAR RUJUKAN/  
REFERENCES**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta . Rineka Cipta.
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung . Alfabeta.
- Haryati, Nanik berjudul “Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015. Jawa Tengah.
- Jahja, Yudrik. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Model Penelitian Kuantitatif*. Bandung . Alfabeta.
- Nugroho, Erik Edi berjudul “Hubungan Antara Minat Baca dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Getasan 1 Kecamatan Geasan Kabupaten Semarang Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012. Semarang.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta . Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta . Kencana Prenadamedia Group.
- Zusnani, Ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMA*. Jakarta Selatan. Tugu Publisher.



